

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan bisnis industri dan pertambangan di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Makin canggihnya teknologi dalam bidang pertambangan, maka sumber daya alam seperti emas, perak, tembaga, menjadi industri pertambangan yang banyak di eksplorasikan, sehingga banyak perusahaan pertambangan yang memanfaatkan sumber daya alam ini.

Pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat dilakukan melalui perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan. Perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan ini, memiliki resiko yang sangat besar dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Sebagai contoh, Sumber daya mineral logam, khususnya emas, sudah mulai dieksplorasi oleh beberapa kuasa Pertambangan di Kawasan Bandung Selatan, antara lain oleh PT Aneka Tambang Tbk dan PT Pancaraksa Abadi, dengan memiliki system manajemen yang baik, perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya sehingga perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien dalam berbagai kondisi. Termasuk dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam lingkungannya ataupun perubahan perekonomian secara nasional serta perubahan perekonomian secara global.

Persaingan ketat yang terjadi dilingkungan perusahaan terutama setelah diterapkannya perdagangan bebas dalam era globalisasi. Agar perusahaan mampu memasuki pasar global ini maka seluruh instrumen ekonomi harus mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mencapai tujuannya.

Dalam menunjang keberhasilan tujuan dan fungsi perusahaan ini tidak terlepas dari figur seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan pendanaan yang harus mempertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber biaya yang akan dipilih, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Sumber dana yang dapat digunakan dapat berasal dari luar perusahaan berupa pinjaman maupun dari dalam berupa modal sendiri. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman untuk investasi maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga dan pinjaman pokoknya. Dengan kondisi seperti itu maka bagaimana memutuskan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, dalam rangka membiayai investasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan serta bagaimana memutuskan komposisi yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Transaksi saham dilakukan di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat transaksi bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dan pihak kelebihan dana yang disalurkan untuk investasi atau disebut juga dengan investor. Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman diantaranya diperoleh karena para investor mendapatkan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Nilai buku mewakili aktiva fisik perusahaan, berarti perusahaan pertambangan yang memiliki asset yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh laba akan cenderung memiliki nilai pasar yang sama bahkan lebih besar dari nilai bukunya.

Goncangan perekonomian dipasar global yang tak mengerus sektor pertambangan Indonesia. Dan sektor pertambangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah berbagai guncangan perekonomian. Kinerja perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan logam pada triwulan I tahun 2009 merosot tajam. Hal ini seiring dengan merosotnya harga komoditas logam dan menurunnya angka penjualan. Sementara itu, pada periode yang sama, kinerja perusahaan pertambangan batu bara meningkat pesat, harga dan penjualan batu bara meningkat.

Hal ini terungkap dalam laporan keuangan triwulan I tahun 2009 PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, yang diumumkan pada jumat (1/5) di Jakarta. Disebutkan, laba bersih Antam Rp 90 milyar, atau turun 80 persen dibanding periode yang sama 2008. Sekretaris perusahaan Antam, Bimo Budi Sutriyo menyatakan, penurunan ini karena turunnya harga dan volume penjualan nikel, bauksit, dan feronikel, sehingga terjadinya krisis keuangan global.

PT Timah Tbk mengalami hal serupa, pada triwulan I-2009, perusahaan pertambangan timah terbesar di dunia ini hanya membukukan laba bersih Rp 14,4 miliar, atau turun 97 persen dibandingkan periode yang sama 2008, yang mencapai Rp 487,3 miliar. Namun, situasi berbeda terjadi di perusahaan pertambangan batu bara PT Adaro Energy Tbk, yang pada triwulan I-2009 membukukan laba bersih Rp 1,145 triliun, atau meningkat 96 kali dibandingkan periode yang sama 2008, yang rugi Rp 12 miliar.

Laba bersih perusahaan pertambangan batu bara, PT Bayan Resources Tbk, juga meningkat cukup signifikan, yaitu dari Rp 16,48 miliar menjadi Rp 113,22 miliar. Sementara itu, PT Bumi Resources Tbk belum menyampaikan laporan keuangannya. (REI).(www.kompas.com)

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan penjualan yang signifikan dalam sektor pertambangan maka kebutuhan bahan baku dalam tambang batu bara akan meningkatkan modal dalam usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, sutau perusahaan akan memperhitungkan berbagai sumber dana yang dapat digunakan seperti

pendanaan jangka panjang yang meliputi pinjaman jangka panjang, obligasi, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan. Penggunaan sumber dana ini akan tergambar pada laporan keuangan neraca.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain. Serangkaian pengujian telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Penelitian eksploratif yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang cukup penting bagi para investor di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Bagi para investor, membeli saham di bursa efek dengan ketidakpastian merupakan tindakan yang besar sekali risikonya. Oleh karena itu transaksi penanaman modal di bursa efek membutuhkan informasi yang akurat dan lengkap. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang biasa digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan emiten. Demikian juga salah satu rasio, yakni rasio profitabilitas yang diperoleh dari pengolahan laporan keuangan tersebut adalah suatu informasi yang penting. Namun demikian perlu kirannya dibuktikan, apakah rasio profitabilitas suatu perusahaan emiten benar-benar mempengaruhi permintaan saham suatu perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan perubahan harga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan 2005-2009”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan struktur modal, profitabilitas dan harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2005-2009

2. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham sektor pertambangan secara parsial
3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham sektor pertambangan secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Sarjana Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan struktur modal, profitabilitas dan saham perusahaan sektor petambangan periode 2005-2009.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan saham perusahaan sektor petambangan secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan saham perusahaan sektor petambangan secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membawa guna dan manfaat diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi kebijakan struktur modal dalam rangka menghasilkan laba perusahaan sehingga bisa meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan struktur modal dan profitabilitas serta harga saham. Selain itu dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan penerapannya dalam dunia usaha yang sebenarnya.
3. Bagi investor
Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk mengambil keputusan di perusahaan mana investor akan menanamkan investasi.
4. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor pertambangan 2005-2009.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan tentu membutuhkan dana yang cukup agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Salah satu investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah investasi pada aktiva perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Arief-a** (www.oac.indoskripsi.com.2008), yang menyatakan bahwa struktur pendanaan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya, struktur modal dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Adanya struktur pendanaan tersebut, diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena struktur pendanaan merupakan cara pembayaran aktiva perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada suatu saat akan meningkatkan profit.

Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan modal sendiri atau dengan modal pinjaman. Setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan tentu akan menghasilkan suatu struktur modal bagi perusahaan yang bersangkutan, menurut **Gitman (2006 : 538)** pengertian struktur modal yaitu

“Capital structure is the mix of long-term debt and equity maintained by the firm”

Artinya struktur modal adalah perpaduan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang diperoleh perusahaan. Perpaduan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya. Dimana pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Hal ini di dukung oleh **Ni Putu Ena Marberya dan Agung Suaryana** dengan jurnalnya (www.ejournal.unud.ac.id) menjelaskan jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negative dengan profitabilitas.

Salah satu informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi tentang penggunaan sumber dana atau struktur modal perusahaan yang dapat dilihat dari rasio hutang yang tingkat DER perusahaan.

Menurut **Martono dan Agus Harjito (2007:59)** menjelaskan bahwa :

“DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”

Perusahaan akan menetapkan suatu struktur modal yang optimum dengan cara terus mempertahankan penggunaan struktur modal yang telah ditetapkan, bahkan pada saat modal bertambah karena adanya laba ditahan. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan yang berbeda dalam mengoptimalkan struktur modalnya, sesuai dengan kondisi perusahaan masing-masing, meskipun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan profitabilitas yang akan mempengaruhi terhadap harga saham.

Menurut **Brigham da Ehrhardt (2002:632)**, struktur modal yang optimal adalah :

“Suatu bauran pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan, yang ditunjukkan dengan rasio pinjaman yang lebih rendah dari yang ditargetkan dan dapat memaksimalkan ekspektasi pendapatan per lembar saham”.

Untuk mengetahui adanya pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan melakukan uji analisis yang mendukung adanya pengaruh struktur modal terhadap harga saham dapat dilihat dari, **A Zubaidi Indri**, Jurnal Bisnis dan Manajemen, volume 2 no.3, Mei 2006:247 (www.unila.ac.id) menjelaskan investor biasanya selalu menghindari resiko, maka semakin tinggi DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, sehingga harga saham akan semakin rendah.

Setiap perusahaan tentu mengharapkan struktur modal yang optimal dalam mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Dalam hal ini setiap sektor pertambangan merupakan perusahaan yang mengharapkan struktur modal yang optimal. Sehingga dengan demikian kebijakan struktur modal merupakan salah satu penentu yang bisa memaksimalkan nilai harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham adalah tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas dapat mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengertian profitabilitas menurut **Agnes Sawir (2003:17)** menjelaskan, kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil

akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Dengan kata lain hasil akhir dari efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingginya profit perusahaan sehingga permintaan terhadap saham akan naik, otomatis harga saham tinggi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memilih rasio profitabilitas yang diwakili ROA (*return on asset*) sebagai salah satu indikator yang menghitung efektifitas keseluruhan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Karena menurut **Mamduh M Hanafi (2004:42)** *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Dengan kata lain tingginya rasio dalam menunjukkan tingkat efektifitas dari pengelolaan suatu asset perusahaan yang pada pada sektor pertambangan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan melakukan uji analisis yang mendukung adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dapat dilihat dari; **Haryanto dan Toto Sugiharto**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.3, jilid 8, tahun 2003 (www.tsharto@staff.gunadarma.ac.id) menjelaskan profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Maka semakin tinggi ROA mengakibatkan semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga harga saham semakin tinggi.

Pengelolaan asset yang efektif akan memberikan tingkat ROA yang tinggi. ROA yang tinggi menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan melalui pembelian saham perusahaan. Secara sederhana saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut sesuai dengan proporsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Menurut **Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian (2003:381)** mengartikan :

“Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti keikutsertaan dalam permodalan perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan itu dan proporsinya sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari suatu perusahaan dengan asumsi bila jumlah saham semakin tinggi yang dapat meningkatkan modal sendiri perusahaan dapat pula merendahkan pinjaman dari luar dapat berupa utang jangka panjang begitupun sebaliknya bila jumlah saham rendah dapat merendahkan modal sendiri perusahaan yang berakibat meningkatkan pinjaman dari luar. Dengan kata lain peningkatan jumlah saham dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan.

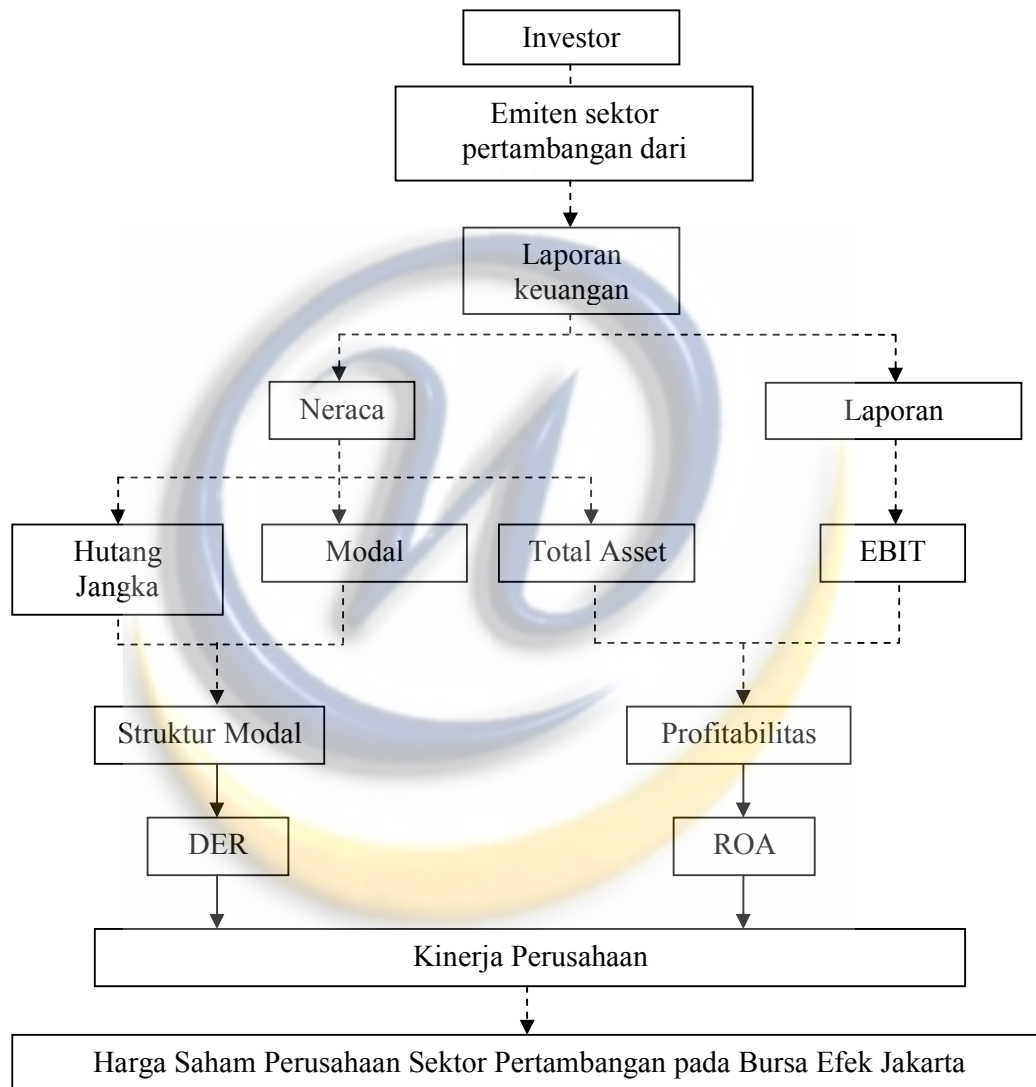
Menurut **Anastasia dan Yanny Widiastuty** dalam jurnalnya (www.scribd.com) menjelaskan :

“variable ROA mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bersama dengan asset yang ada, variable DER mewakili proporsi hutang terhadap modal, dengan demikian kedua variable tersebut dapat menggambarkan risiko dan return pada harga saham”

Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset*.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan : —> Variabel yang diteliti
 - - - -> Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis :
 Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut **Muhammad Nazir (2005:89)**, metode deskriptif adalah :

”Studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dimana termasuk didalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimalkan realibilitas”.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan definisi metode verifikatif menurut **Rasdihan Rasyad (2003:6)**, adalah :

”Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Tujuan dari metode verifikatif ini yaitu untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

1.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor Pertambangan. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui penelitian di Pojok Bursa Efek Universitas Widyatama serta mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 5 tahun yaitu periode 2005-2009.